

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha setiap orang secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal¹. Perkembangan pemikiran atau kognitif anak tidak dapat berjalan sendiri tapi membutuhkan pengarahan dan pembelajaran dari orang yang lebih dewasa.² Setiap anak membangun pemahaman diri sendiri terhadap dunianya memahami yang terjadi di kelilingnya dengan menyintesis pengalaman-pengalaman baru dengan berbagai hal yang telah dipahami.

Anak bukanlah individu yang bersifat pasif yang hanya menerima pengetahuannya dari orang lain. Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuan tentang apa yang anak dengar, rasa, raba ataupun ia cium panca indera yang ia miliki. Menurut Howard Gardner³, sains pencampuran warna termasuk kecerdasan visual spasial. Namun sayang dalam pembelajaran kognitif khususnya pembelajaran sains masih banyak kendala yang terjadi di lapangan, salah satunya adalah kurangnya kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran terutama dalam mengenalkan warna pada anak.

¹Novia Sari, *Pengaruh Status Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Pendidikan Perguruan Tinggi Siswa Kelas XIISMKN Pontianak*. 2014, h. 4

²Devi Amaliah, *Pentingnya Pendidikan* (Jakarta :Kompasiana, 2015), h. 24

³GardnerHoward, *Kecerdasan Majemuk*, (Terjemahan Drs. AlexanderSindoro)(Batam:Interaksara, 2003), h. 43

Metode pencampuran warna adalah suatu metode dimana anak usia dini mencampur warna dasar menjadi warna sekunder.⁴Pengenalan konsep warna pada anak usia dini berpengaruh pada perkembangan intelektualnya. Karena pengenalan konsep warna pada anak usia dini bukan hanya mengasah kemampuan mengingat atau kemampuan kognitifnya, akan tetapi juga imajinatif dan artistik, pemahaman ruang, serta pola berpikir kreatif. Mewarnai dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus, karena dari aktifitas mewarnai dapat membantu meningkatkan kinerja otot tangan sekaligus mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus anak usia dini.⁵ Kreativitas perlu dikembangkan sejak anak usia dini karena mereka memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang kuat terhadap segala sesuatu.

Untuk itu perlu diciptakan media pembelajaran inovatif, menarik, ramah lingkungan dan murah. Pencampuran warna adalah salah satu pembelajaran kognitif tentang sains. Melalui kegiatan ini anak dapat belajar dan bereksplorasi serta menemukan pengetahuan mereka tentang warna primer dan warna lain hasil dari pencampuran warna tersebut. Kegiatan ini dipandang perlu untuk menjawab kesulitan guru tentang kegiatan yang tepat, menarik dan murah yang dapat digunakan untuk pembelajaran kognitif khususnya pengenalan sains di Taman Kanak-kanak.

⁴Lilis, *Pengaruh Warna Dapat Membantu Proses Belajar Mengajar Anak Usia Dini*. (<http://kbalnaba.blogspot.com/2010/07/pengaruh-warnadapat->) di Terbitkan pada 07 Juni 2010 dan Diakses Pada 4 Oktober 2016

⁵Darunnajah Kindergarten, *Manfaat Mewarnai Untuk Anak Usia Dini*, (<http://darunnajahkindergarten.com/2012/manfaatmewarnaiuntuk-anak-usia-dini/>), di Terbitkan Pada 3 Maret 2014, Serta Diakses Pada 2016

Taman Kanak-kanak (TK) didirikan sebagai usaha untuk mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. TK merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Kegiatan bermain di TK merupakan hal yang menyenangkan, kegiatan belajar di TK adalah bermain yang kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian anak didik tidak akan canggung lagi menghadapi cara pembelajaran dijenjang berikutnya. Dalam memberikan kegiatan belajar pada anak didik harus diperhatikan kematangan atau tahap perkembangan kreativitas anak didik, alat bermain atau alat bantu, metode yang digunakan, serta waktu dan tempat bermainnya.

Kegiatan percobaan sains ini merupakan salah satu cara agar anak lebih bersemangat mengikuti pembelajaran di TK, karena kegiatan percobaan sains dapat mengembangkan aspek perkembangan anak didik, yakni aspek bahasa, kognitif, kreativitas, psikososial, dan fisiologis, dalam kegiatan percobaan sains anak akan diajak bereksplorasi, mengidentifikasi melakukan klasifikasi, prediksi, eksperimen, dan melakukan evaluasi⁶. Untuk mendapatkan informasi dan pengalaman anak TK mempunyai dorongan yang kuat untuk menjelajahi dan meneliti lingkungannya. Dengan menggerakkan dan memainkan sesuatu, anak akan memperoleh pengalaman. Anak juga

⁶Pedoman Pembelajaran Bidang pengembangan Kemampuan kognitif di TK. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2005), h. 54

mempunyai dorongan yang kuat untuk menguji dan mencoba kemampuan dan ketrampilanya terhadap sesuatu. Kegiatan mencoba ini tidak hanya memberikan kesenangan bagi anak melainkan juga memberi pengalaman yang lebih baik tentang sifat-sifat yang dimiliki sesuatu benda. Karena itu, bila anak TK diberi kesempatan untuk bereksperimentasi, mencoba, menguji dengan berbagai sumber belajar mereka akan memperoleh penyempurnaan dalam cara kerja mereka dan juga dapat mengapresiasi cara kerja anak lain.

TK Harapan merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Kelurahan Lamangga, Kec. Murhum Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara. Dalam mencapai visi dan misinya, TK Harapan berupaya untuk memberikan yang terbaik. Berdasarkan pengamatan pra penelitian, peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Percobaan sains di TK Harapan masih menekankan pada tujuan pengembangan produk yang berupa prestasi akademik anak didik. Hal ini berarti baru potensi kecerdasan anak didik yang dikedepankan.
2. Proses ilmiah, khususnya kreativitas anak didik belum dikembangkan seoptimal mungkin.

Aktivitas guru dan siswa belum optimal, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul : *“Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Mencampur Warna Melalui Percobaan Sains Di Tk Harapan”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :“Bagaimanakah peningkatan aspek perkembangan kreativitas anak didik di Taman Kanak–kanakHarapan Baubau setelah dilakukan percobaan sains?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak didik dalam mencampur warna melalui percobaan sains di Taman Kanak-Kanak Harapan Baubau

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat klasifikasikan menjadi 2 yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan tambahan khazanah dalam pemikiran baru yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas anak mencampur warna melalui percobaan sains pada lembaga pendidikan
 - b. Memberikan kontribusi pemikiran (positif) bagi lembaga pendidikan, tentang peningkatan kreativitas anak mencampur warna melalui percobaan sains
 - c. Sebagai bahan referensi keilmuan dan kepustakaan IAIN Kendari
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah khazana ilmu pengetahuan peningkatan aspek perkembangan kreativitas anak

didik di Taman Kanak – kanak Harapan Baubau setelah dilakukan percobaan sains

- b. Manfaat Bagi guru dapat menambah wawasan dan pengalaman guru untuk lebih mengoptimalkan peranan mereka terhadap cara dan perkembangan belajar anak.
- c. Bagi TK Harapan, sebagai dasar pertimbangan Kepala Sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran terutama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak
- d. Bagi mahasiswa IAIN yang akan mengadakan penelitian dengan tema yang relevan dengan penelitian ini, maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi data pendukung dan bahan perbandingan serta sebagai sumber ilmu pengetahuan

E. Definisi Operasional

1. Peningkatan kreativitas anak yang dimaksud kondisi, sikap, atau keadaan yang sifatnya sangat khusus yang dapat dirasakan sendiri
2. Pencampuran warna adalah perpaduan warna yang satu dengan warna yang lain sehingga menghasilkan warna baru. Pencampuran warna terjadi ketika dua atau lebih warna datang bersama untuk membentuk warna yang berbeda.
3. Percobaan sains adalah suatu metode pembelajaran dengan bereksperimen menggunakan kaidah ilmiah

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan manusia yang memiliki karakteristik yang khas, dikatakan memiliki karakteristik yang khas dikarenakan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki sikap egosentris, suka berfantasi dengan hal-hal baru. Anak dalam masa ini tergolong berada dalam masa peka, masa tumbuh dan berkembangnya anak. Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya⁷. Oleh sebab itu, apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapat hambatan.

Masa kanak-kanak merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya⁸. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Usia keemasan merupakan masa anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulus dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja⁹.

⁷Yuliani Nurani, dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Universitas Terbuka, Jakarta:2004), h. 34

⁸*Ibid*, h. 45

⁹Abu ahmadi dkk, *psikologi Belajar*, (Jakart: PT Rineka Cipta), h. 54